

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENODAAN AGAMA PADA
SITUS BERITA *ONLINE* (STUDI PADA *KOMPAS.COM* PERIODE
JANUARI - FEBRUARI 2017)**

(Skripsi)

Oleh:

Debie Dwi Angraini Md



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENODAAN AGAMA PADA SITUS BERITA *ONLINE* (STUDI PADA *KOMPAS.COM* PERIODE JANUARI - FEBRUARI 2017)

Oleh

Debie Dwi Anggraini Md

Munculnya penodaan agama di kancah perpolitikan Indonesia, khususnya di era reformasi ini tentunya diawali pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2012 silam. Dengan korban ter-jeblosnya Calon Gubernur Petahana yang notabene merupakan seorang non-muslim ke penjara, yaitu Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab disapa Ahok. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis *framing* Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017). Pemberitaan yang dipilih ialah mengenai pemberitaan penodaan agama dalam situs berita *Kompas.com* periode januari-februari 2017. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan metode penelitian *framing* model Gamson dan Modigliani. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa Ahok adalah korban politik identitas dari penodaan agama dalam kasus tersebut. Hasil tersebut dijelaskan berdasarkan analisis framing model Gamson dan Modigliani yang berfokus pada *Framing Device* (*Methaphors, Cacthprase, Exemplers, Depictions, Visual images*) dan *Reasoning Device* (*Roots, Appeal to Principe, Consequence*).

Kata kunci: Analisis *Framing*, Penodaan Agama. Analisis *Framing* Gamson dan Modigliani, *Kompas.com*

ABSTRACT

FRAMING ANALYSIS OF BLASHPEMY COVERAGE ON ONLINE NEWS SITE (STUDY ON KOMPAS.COM PERIODS FROM JANUARY TO FEBRUARY 2017)

By

Debie Dwi Anggraini Md

The emergence of religious blasphemy in Indonesian politics, especially in this reformation era is certainly preceded in the Jakarta Governor election in the year 2012 ago. By giving away the first Candidate, who in fact is a non-Muslim, to prison, namely Basuki Tjahaja Purnama or who is familiarly called Ahok. By this background, this research was conducted to find out framing analysis of Blasphemy Coverage on Online News Site (Study on Kompas.com Period from January to February 2017). The selected news was about religious blasphemy coverage in Kompas.com news site period January – February 2017. This study was analyzed using descriptive qualitative approaches with research methods framing Gamson and Modigliani models. Based on the research results found, it can be explained that Ahok was the victim of identity politics from religious blasphemy in the case. In addition, the results are described based on the Gamson and Modigliani model framing analysis that focuses on Framing Devices (Methapors, Cacthprases, Exampplers, Depictions, Visual Images) and Reasoning Devices (Roots, Appeal to Principe, Consequence).

Keywords: Framing Analysis, Blasphemy. Gamson Frame Analysis and Modigliani, Kompas.com.

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PENODAAN AGAMA PADA
SITUS BERITA *ONLINE* (STUDI PADA *KOMPAS.COM* PERIODE
JANUARI - FEBRUARI 2017)**

Oleh:

Debie Dwi Anggraini Md

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN
PENODAAN AGAMA PADA SITUS BERITA
ONLINE
(Studi Pada *Kompas.com* Periode Januari - Februari
2017)**

Nama Mahasiswa : **Debie Dwi Anggraini Md**

No. Pokok Mahasiswa : 1416031039

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Tina Kartika, M.Si.
NIP 19730323 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

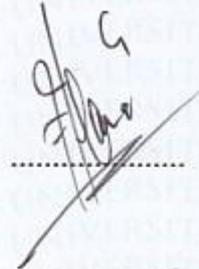
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhanik', is written over the text of the second supervisor.

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

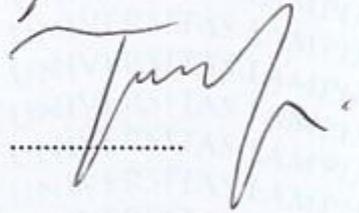
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Kartika, M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Toni Wijaya, S.Sos., M.A.**

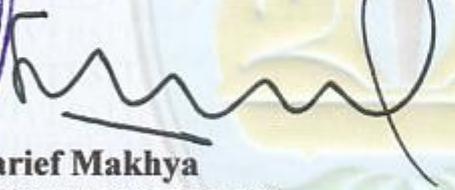


.....



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003



.....

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Februari 2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debie Dwi Anggraini MD
NPM : 1416031039
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Binakarsa Blok C, Ogan Komering Ilir, Kabupaten
Sumatera Selatan.
No. HP/ Telepon Rumah : 0813-6976-5702

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Framing Pemberitaan Penodaan Agama Pada Situs Berita Online (Studi pada Kompas.com periode Januari-Februari 2017)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, Februari 2018



Debie Dwi Anggraini MD
NPM.1416031039

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Debie Dwi Anggraini Madulis.

Dilahirkan di Sukamaju pada tanggal 24 Agustus 1996.

Penulis merupakan anak keempat dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan Madulis Dan Murni. Penulis

menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Satria Bandar Lampung pada tahun 2002, SD N 01 Sukarame

Kota Bandar Lampung pada tahun 2008, SMP 04 Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2011, SMK Gajah Mada Kota Bandar Lampung pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai anggota HMJ Ilmu Komunikasi sebagai anggota bidang *Photography* periode kepengurusan 2014-2015. Penulis juga menjabat sebagai anggota bidang Kestari pada organisasi Pecinta Alam FISIP yaitu CAKRAWALA periode kepengurusan 2014-2016. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Trimurejo Kecamatan Depok Rejo Kabupaten Lampung Tengah pada Januari – Februari 2017 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA sebagai Customer Care pada bulan Oktober-November 2017.

Motto

"Tidak Didapatkan Ilmu Dengan Badan Yang Berleha-Leha"

-Yahya Ibnu Katsirin-

*Tidak ada yang lebih indah ketika engkau sujud di tanah, dan di
dengar oleh langit.*

-Anonymous-

Menunggulah, agar kamui tau rasanya berjuang

-PENULIS-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *Ladzi bini' matihi thathimush shalihat*, dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'alla, atas berkah, rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan karya tulisku ini untuk:

Papa dan Mamaku tercinta yang selalu menjadi motivasi dalam hidupku.

Kakak dan Adiku, Ketiga Ponakanku, Ndisku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan

Serta saudara dan teman-teman yang aku banggakan

Semoga karya tulisku ini dapat berguna bagi banyak orang dan bukan menjadi karya tulisku yang terakhir melainkan dapat menjadi awal dari karya tulisku selanjutnya.

SANWANCANA

Alhamdulillah, berkat rahmatmu ya Allah ‘Azza Wa Jalla yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya, dan tak lupa sebagai penulis sampaikan kepada suri tauladan kehidupan kita semua umat islam nabi Muhammad SAW, semoga kita mencontoh suri tauladan kita Aamiin allahuma Aamiin.

Sebuah perjuangan yang dimulai dari harapan seorang penulis untuk dapat menggapai cita-citanya kelak dengan penuh semangat dan tanpa mengeluh, penulis dapat menyelesaikan kewajiban skripsi dengan judul **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENODAAN AGAMA PADA SITUS BERITA ONLINE (STUDI PADA KOMPAS.COM PERIODE JANUARI - FEBRUARI 2017)**

Alhamdulillah penulis dapat menempuh pendidikan di FISIP universitas Lampung kurang lebih tiga tahun setengah, penelitian ini boleh dikatakan sebagai titik awal untuk menyangang seorang sarjana, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis banyak memperoleh bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Dengan segala kerendahan hati dan sebuah penghargaan untuk menyampaikan ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah memberi doa dan dukungannya serta bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Allah ‘Azza Wa Jalla Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat iman yang luar biasa dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, sehingga penulis diberi kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ini.
2. Kepada orang tuaku Papaku yang dari kecil telah mendidiku tidak lemah, pundaknya yang selalu jadi tempat bersandarku. Teruntuk mamaku terimakasih telah menjadi ibu yang luar biasa dan orang tua yang tak kenal lelah selalu mendidik anak-anaknya dan motivasimu itu semangat untuk adek menjadi orang yang kuat dalam menjalani hidup ini baik susah maupun senang.
3. Untuk ketiga kakak ku Kakak Een yang selalu memberi motivasi adiknya sebagai kakak paling tua, kedua terimakasih untuk Kak Markas yang selalu mendoakan yang terbaik untuk adiknya, dan yang ketiga Ayuk Uci terimakasih banyak ya yuk kamu selalu mengerti aku dalam keadaan terburuk sekalipun, doain adek bisa bahagiakan kalian semua ya.
4. Kepada Kedua Adikku sayang, Lisa dan Bunga yang walaupun kalian masih kecil tapi senyum kalian selalu menyemangati ayuk.
5. Untuk Ndisku, ibu keduaku yang selalu mengajarku Kesabaran. Terimakasih Ndis.
6. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos, M.Comn&MediaSt., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunika. Terimakasih telah meluangkan waktunya untuk kami semoga Allah membalas kebaikan ibu.

8. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi. Terimakasih banyak saya ucapkan atas kebaikan ibu semoga Allah mebalas kebaikan ibu.
9. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang sangat luar biasa kebaikan dan kesabarannya yang selama ini telah memberikan kritik dan sarannya pada penulis, dan Ibu bukan hanya mengajarkan bagaimana cara penulisan skripsi tapi bapak mengajarkan hal-hal kebaikan lainnya sebagai motivasi pada penulis dan layaknya Ibu yang selalu mengerti kondisi anaknya, semoga selalu dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'alla.
10. Kepada Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A selaku dosen pembahas, penulis ucapkan terimakasih berkat saran dan kritik bapak skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Sehat terus ya pak.
11. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis ucapkan terimakasih atas bimbingannya selama menjadi mahasiswa di jurusan Ilmu Komunikasi tempat untuk mengadu selama ini sehat terus ya bu.
12. Untuk Bapak, Ibu, Dosen dan Staff jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung. Terimakasih banyak atas ilmu yang bermanfaat, pengalaman serta kerjasamanya dari awal perkuliahan hingga saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Untu Mas Damar, Bu Ria, Mas Hendro, Mas Agus (Meskipun saya di betein terus hehe) makasih banyak tanpa bantuan kalian kami tidak akan seperti ini.
14. Untuk keluargaku Ilmu Komunikasi angkatan 2014 terimakasih banyak atas semuanya selama awal kita ospek sampai saat ini, semoga kita semua kelak menjadi orang sukses dan semoga semua dalam lindungan Allah SWT.

15. Sahabatku keluarga nasi padang, Andaru, Ahmad Naufal, Deska, Bayu, Denis, Kadek, Nandika, Kukuh Bangun, Hosse, Bu ayu, Mia Kartika jalin terus ya silaturahmi kita sampai kapanpun. Uwie ucapkan terimakasih atas semua kebaikan kalian semua.
16. Kepada teman-teman shalihahku Majlis Ta'lim Al-Hayah, terimakasih doa dan semangatnya.
17. Kepada anggota Pecinta Alam FISIP yaitu CAKRAWALA penulis ucapkan terimakasih atas dukungannya dan semangatnya untuk Uwi.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang berharga.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 25 Januari 2018

Penulis



Debie Dwi Anggraini MD

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Tinjauan Konsep	14
2.2.1 Komunikasi Massa	14
2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa	14
2.3 Kriteria Media Massa	15
2.4 Penodaan Agama.....	16
2.5 Media <i>Online</i>	20
2.6 Landasan Teori	20
2.6.1 Analisis <i>Framing</i>	20
2.6.2 <i>Framing</i> William A. Gamson dan Modigliani	22
2.7 Kerangka Pemikiran	24
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Sumber Data.....	27
3.4.1 Data Primer	27
3.4.2 Data Sekunder	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Observasi	27
3.5.2 Studi Pustaka	27
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1 Reduksi Data	27
3.6.2 <i>Display</i> Data.....	27
3.6.3 Verifikasi.....	27

3.7 Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM.....	32
4.1 Situs Berita <i>Online</i> Kompas.com.....	32
4.2 Visi dan Misi Kompas.com.....	34
4.3 Tema Penelitian.....	36
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.2 Pembahasan.....	53
5.2.1 Analisis <i>Framing</i> Berita	53
5.2.2 Analisis <i>Frame</i> Gamson dan Modigliani Kompas.com	75
5.2.2.1 Kutipan Berita	75
5.2.2.2 Analisis <i>Frame</i>	88
5.2.3 Uji Validitas Data Penelitian	99
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN	101
6.1 Kesimpulan	101
6.2 Saran.....	101
6.2.1 Bagi Praktisi	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. Perangkat <i>Framing</i>	23
Tabel 3. Struktur Organisasi Kompas.com	35
Tabel 4. Berita Kompas.com	40
Tabel 5. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	88
Tabel 6. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	88
Tabel 7. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	89
Tabel 8. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	89
Tabel 9. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	90
Tabel 10. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	90
Tabel 11. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	91
Tabel 12. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	92
Tabel 13. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	92
Tabel 14. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	93
Tabel 15. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	93
Tabel 16. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	94
Tabel 17. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	94
Tabel 18. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	95
Tabel 19. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	96
Tabel 20. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	96
Tabel 21. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	97
Tabel 22. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	97
Tabel 23. Analisis <i>Frame</i> Kompas.com	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Trend</i> Peringkat Kompas.com.....	8
Gambar 2. <i>Trend</i> Peringkat Detik.com	8
Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. <i>Screenshoot</i> Video Ahok Berpidato di Kepulauan Seribu	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa politik selalu menarik perhatian media massa sebagai bahan untuk pemberitaan. Berita-berita tentang kegiatan, kebijakan atau pengambilan keputusan tertentu sebuah partai politik selalu saja mencuri perhatian media massa. Hal ini setidaknya mampu menaikkan pamor sebuah partai politik agar dapat dikenal lagi oleh masyarakat luas.

Sulit sekali untuk memisahkan kehidupan politik dengan media massa. Sebuah partai politik seringkali berusaha menarik perhatian media massa melalui anggotanya agar selalu mengikuti segala aktivitas politik yang mereka lakukan. Segala aktivitas politik dan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan selalu memiliki nilai berita sekalipun hal tersebut adalah aktivitas biasa yang sering dilakukan.

Media massa baik cetak maupun elektronik pada dasarnya merupakan sebuah alat penyampai informasi. Media massa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern memiliki peranan yang begitu besar. Media massa pun digunakan untuk berbagai tujuan yakni mempercepat proses perubahan sosial di negara-negara berkembang.

Media massa diharapkan berada pada posisi netral. Media massa tidak boleh

berpihak kepada salah satu pihak. Sebagai pihak yang diposisikan untuk bersikap netral maka konten berita yang disiarkan atau ditulis hendaknya tidak terlalu tendensius, harus berupa fakta, dan yang paling penting harus disertai dengan hati nurani. Hal ini dikarenakan media memiliki efek yang sangat besar,

Indonesia beberapa waktu yang lalu tengah dihadapkan pada banyak permasalahan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan sosial, seperti politik, dan hukum. Kehadiran deliberasi publik semestinya dapat memberi solusi bagi penyelesaian masalah-masalah sosial yang terjadi diatas, dengan melibatkan warga sebagai anggota Negara yang demokratis. Inilah yang diharapkan juga dapat menjawab tantangan yang ada di Indonesia mengenai pemberitaan penodaan agama yang beberapa bulan terakhir semakin memanas di Indonesia.

Secara Umum penodaan agama diartikan sebagai penentangan hal-hal yang dianggap suci atau yang tidak boleh diserang (tabu) yaitu, simbol-simbol agama/pemimpin agama/kitab suci agama. Bentuk penodaan agama pada umumnya adalah perkataan atau tulisan yang menentang ketuhanan terhadap agama-agama yang mapan. Secara hukum, tidak ada definisi atau pengertian yang jelas mengenai penodaan agama. Baik Pasal 1 UU PNPS maupun Pasal 156 a KUHAP juga tidak memberikan definisi ataupun penjelasan yang jelas. Hal ini lah yang sering jadi masalah. Tidak adanya definisi yang jelas soal penodaan agama juga bahkan sudah diakui lama dan dinilai menimbulkan

persoalan setidaknya oleh Mantan Menteri Agama Surya Dharma Ali (Tampubolon, 2017).

Munculnya penodaan agama di kancah perpolitikan Indonesia, khususnya di era reformasi ini tentunya diawali pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2012 silam. Saat itu, tentu saja figur calon gubernur Jokowi yang berpenampilan berbeda dari gambaran umum kandidat kepala daerah yang kebanyakan suka tampil berwibawa, formal, religius, dan menggunakan identitas kultural etnisitas. Hal yang tak kalah menarik lainnya adalah figur calon wakil gubernur pasangan Jokowi , Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang keturunan Tionghoa atau orang Indonesia umum menyebut sebagai orang Cina. Selama ini jarang orang Cina yang cukup punya nyali untuk ikut berkompetisi dalam ajang Pemilihan Kepala Daerah. Institusi publik , terlebih birokrasi di Indonesia, sepertinya menjadi tempat yang relatif steril dari etnis Cina.

Melihat realitas ini, pilihan Jokowi untuk berpasangan dengan Ahok dan keberanian Ahok untuk terjun di kontestasi politik menjadi isu yang menarik. Kesiediaan Jokowi untuk dipasangkan dengan wakil gubernur dari kelompok etnis dan agama minoritas dan penolakan pada penggunaan simbol dan identitas ras dan etnis untuk kepentingan politik merupakan tindakan yang berani dan seolah-olah hendak melawan model pemasaran politik yang selama ini menjadi pakem atau *mainstream* di banyak Pilkada di Indonesia (Yuliani. 2017)

Terbukti bahwa munculnya Jokowi-Ahok langsung mengundang munculnya

beragam penodaan agama seperti perdebatan seputar baju koko dan peci, ayat suci dan dan lain-lain, orang Betawi dipertentangkan dengan orang daerah (Solo) dan orang Cina, dan soal memilih pemimpin yang harus seiman, dan masih banyak lagi. Isu-isu semacam ini kalau kita simak bukanlah isu baru tapi penyakit musiman yang akan kambuh setiap kali ada pemilihan pimpinan dimana penentuannya dilakukan melalui pilihan rakyat. Jadi lihat saja isu ini akan muncul di setiap voting pilihan pimpinan yang strategis. Dan hal ini pun kembali terulang di Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 lalu yang memunculkan isu senada, namun dengan memakan korban dengan terjeblosnya Calon Gubernur Petahana yang notabene merupakan seorang non-muslim ke penjara, yaitu Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab disapa Ahok.

Penodaan agama menjadi berita yang diobral bebas dan liar melalui internet selama masa Pilgub DKI Jakarta lalu, kali ini tentunya bukan hanya karena kehadiran Ahok yang orang Cina dan beragama Kristen. Buktinya, pada pemilu Presiden tahun 2004 yang lalu, penodaan agama juga menerpa ibu Presiden dan Wakil Presiden yang meskipun beliau berdua itu mempunyai latar belakang agama yang jelas, tapi masih saja diperdebatkan soal kebenaran identitas agama mereka.

Ada keyakinan di benak para kandidat atau tim suksesnya bahwa cara termudah dan paling efektif menarik hati orang untuk memilih seorang kandidat adalah dengan cara membangkitkan ikatan emosional pemilih pada calon. Ikatan emosional mana yang bisa melebihi kecintaan seseorang pada

identitas primordialnya. Diantara semua identitas ini, stereotipe tentang suku-agama-dan ras menjadi identitas yang paling kuat sehingga mudah menyulut emosi. Dalam ras, agama dan etnisitas ada stigmatisasi dan pelabelan yang pada akhirnya akan bermuara pada kebencian, syak wasangka, kecemburuan sosial, eksklusivitas dan inklusi (Yuliani. 2017).

Mengingat isu penodaan agama hanya muncul sebagai jualan selama musim kampanye tidak aneh kalau ditarik kesimpulan bahwa penodaan agama itu lebih sebagai komoditas politik. Penodaan agama sebagai alat politik tak ubahnya minuman keras oplosan yang bisa memabukkan dan mematikan. Apabila setiap orang Indonesia setuju dengan pandangan bahwa memilih pemimpin itu yang penting pokoknya yang utama harus beridentitas ras dan etnisitas (dan juga agama) yang sama dan soal kapabilitas serta integritas itu urusan belakangan, ya kita jadi tahu salah satu faktor penghambat mengapa Indonesia sulit untuk maju.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti isi berita yang disampaikan oleh media *Online* Kompas.com dalam penyampaian informasi atau berita kepada masyarakat dengan menggunakan analisis *framing* atau pembedaan berita. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstuksional. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. (Eriyanto, 2002: 44). Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa, aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembedaan tersebut menggunakan

proses konstruksionis.

Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif media. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang media melalui sudut pandang yang berbeda. Dalam pandangan konstruksionis media tidak hanya dilihat sebagai saluran berita namun media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan seperti ini menolak argumen yang mengatakan bahwa media sebagai tempat saluran berita, tetapi media digambarkan sebagai agen yang menafsirkan realitas yang disajikan kepada khalayak. Sehingga walaupun isi pemberitaan sama namun cara penyajiannya berbeda. Hal ini dilakukan oleh media untuk membuat media agar lebih menarik sehingga semakin menarik khalayak untuk membacanya.

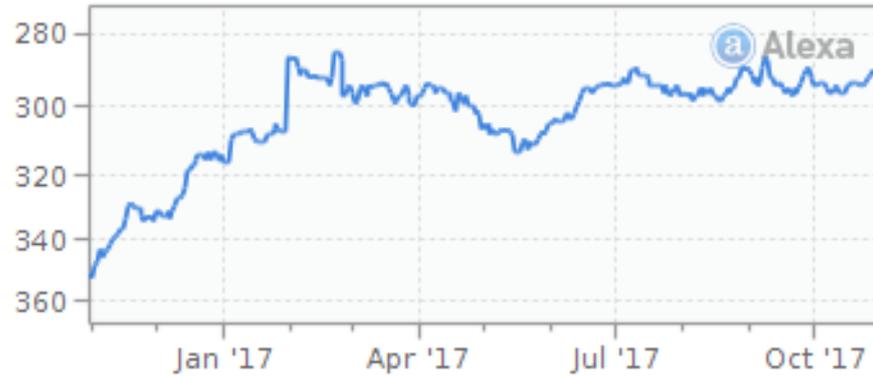
Menurut Eriyanto dalam bukunya, media bukan pelapor melainkan sebagai agen konstruksi realitas karena dalam kenyataannya media bukan “pemulung” yang mengambil fakta melainkan wartawan sebagai aktor realitas yang bersifat eksternal dan objektif. Dalam konsep Robert N. Entman *framing* dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan isu (Eriyanto, 2002: 221).

Entman mengatakan bahwa: *“framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan berita apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan*

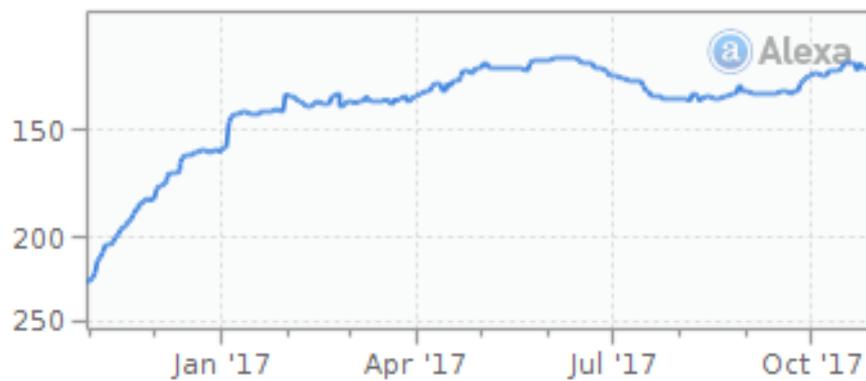
dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.” (Eriyanto, 2002: 221).

Dari konsep Entman tersebut dapat diketahui bagaimana media mengemas sebuah berita dengan cara menyeleksi isu yang diangkat dan menonjolkan sebuah informasi agar menjadi lebih bermakna, menarik, dan lebih di ingat oleh khalayak. Dalam konsepsi Entman *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Berbicara tentang Kompas, salah satu media terbesar di Indonesia, saat ini tidak hanya muncul dalam versi cetak sebagai surat kabar harian, tapi juga dalam versi *Online* yang bernama Kompas.com (www.kompas.com/) dengan *tagline* ‘Berita Indonesia Terkini, Terpercaya dan Terpopuler’. Kompas.com merupakan situs portal berita dengan *traffic* tertinggi portal berita di Indonesia dengan menyalip detik.com yang sebelumnya menempati peringkat pertama. Hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut yang dikeluarkan oleh badan independen pencatat rating situs internet, yaitu Alexa.com:



Gambar 1. *Trend Peringkat Kompas.com* Awal 2017 – Akhir 2017. Sumber: Alexa. 2017. *Peringkat Kompas.com Awal 2017 – Akhir 2017*. www.alexacom/internet-world-stats/kompas/



Gambar 2. *Trend Peringkat Detik.com* Awal 2017 – Akhir 2017. Sumber: Alexa. 2017. *Peringkat Detik.com Awal 2017 – Akhir 2017*. www.alexacom/internet-world-stats/detik/

Jika dilihat pergerakan peringkat global Kompas.com meningkat cukup tajam di awal tahun 2017, khususnya di bulan Januari sampai bulan Februari. Ini bersamaan dengan masa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang diselenggarakan pada awal tahun 2017. Sedangkan Detik.com jika dibandingkan dengan Kompas.com tidak sebanding, dimana *traffic* yang mengakses Detik.com kalah jauh dengan *traffic* yang mengakses Kompas.com di periode yang sama di awal tahun 2017 (Alexa, 2017).

Sejak adanya pemberitaan penodaan agama khususnya pro-kontra majunya Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, Kompas selalu menyajikan pemberitaan-pemberitaan tentang hal

tersebut dalam situs berita *Online* yang dimilikinya. Pra-riset yang dilakukan Penulis dalam rangka mengetahui intensitas pemberitaan tentang isu ini sendiri mencatat sejak medio Juli 2016, setiap harinya situs Kompas.com bisa memposting lima hingga sepuluh berita terkait penodaan agama (Profil Kompas, 2017).

Masih sedikitnya penelitian mengenai *framing* media khususnya pada media *Online* di Universitas Lampung juga menjadi salah satu penggerak penulis untuk melakukan penelitian ini agar dapat menambah referensi sekaligus mengembangkan pengetahuan yang selama ini telah dimiliki tentang *framing* media dan media *Online*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **Analisis *Framing* Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017)**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimanakah Analisis Framing Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui Analisis Framing Pemberitaan

Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keragaman kajian ilmu komunikasi khususnya kajian *framing* pada media *Online*.

b. Secara Praktis

Secara praktis, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat srata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

c. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya kajian yang berhubungan dengan penelitian kualitatif dan pendekatan konstruktivis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Analisis *Framing* Mengenai Isu Politik Berbau Sara pada Situs Berita *Online*.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan bagi pengembangan dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencari studi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini membahas tentang Analisis *Framing* Mengenai Isu Politik Berbau Sara pada Situs Berita *Online*.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan, pelengkap dan kajian. Beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Kontribusi pada Penelitian	Perbedaan Penelitian
Ayu Restila (Telkom University, 2013)	<i>Analisis Percakapan Penodaan agama Dalam Komentar Pemberitaan Penembakan Massal Connecticut As Di Kompas.Com</i>	Hasil penelitian percakapan memberikan fakta forum komentar yang mengejutkan dunia jurnalistik <i>Online</i> . Beserta peranan komentator dalam dunia Cyber yang memiliki kuasa terhadap jalannya sebuah topik, terutama topik dengan multi persepsi seperti SARA.	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang komentar netizen mengenai penodaan agama pada situs berita.	Penelitian ini dilakukan dengan subyek penelitian Kompas.com yang menghadirkan berita mengenai penodaan agama terkait kancah perpolitikan, sedangkan dalam penelitian terdahulu Kompas.com dijadikan subyek untuk meneliti berita yang dikeluarkannya terkait penodaan agama mengenai penembakan di Connecticut, Amerika Serikat.
Boby Tridona (Universitas Lampung, 2016)	<i>Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)</i>	Framing yang dilakukan media <i>Online</i> kompas.com dalam konflik ini membuat pemberitaan yang cukup berimbang dengan memuat berita yang berisi pernyataan dari masing-masing pihak yang berkonflik. Sementara media <i>Online</i> detik.com cenderung lebih memuat	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang komentar netizen mengenai pembingkaiian isu politik pada situs berita <i>Online</i> .	Penelitian ini dilakukan dengan subyek penelitian Kompas.com yang menghadirkan berita mengenai penodaan agama terkait kancah perpolitikan, sedangkan pada penelitian terdahulu isu politik lebih dikedepankan.

		framing mengenai dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta dengan menggambarkan sosok Gubernur DKI Jakarta sebagai sosok yang berani.		
Achmad Oky Surya (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)	<i>Pembingkaiian Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis Framing Berita Basuki Thahaja Purnama Dalam Pemilihan Gubernur Dki Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen Di Portal Berita Sindonews.Com)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sidomi.com membingkai berita mengenai keputusan pencalonan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta merupakan langkah yang tidak tepat dan dapat membuat rugi kebanyakan orang.	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian tentang komentar netizen mengenai pembingkaiian isu politik berbau SARA pada situs berita <i>Online</i> .	Penelitian ini dilakukan dengan asumsi penelitian Kompas.com yang menghadirkan berita mengenai penodaan agama terkait kancah perpolitikan ini menghadirkan hasil <i>framing</i> baik atau tidaknya pada media tersebut, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih mengedapankan <i>framing</i> media mengenai citra diri Ahok yang buruk.

Sumber: Ayu Restila. 2013. *Analisis Percakapan Penodaan agama Dalam Komentar Pemberitaan Penembakan Massal Connecticut As Di Kompas.Com* <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/18574/>, Bobby Tridona. 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. <http://digilib.unila.ac.id/>, Achmad Oky Surya. 2017. *Pembingkaiian Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis Framing Berita Basuki Thahaja Purnama Dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen Di Portal Berita Sindonews.Com)*. <http://digilib.uin.suka.ac.id/>

2.2 Tinjauan Konsep

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Effendy, 2003: 80). Komunikasi massa ini digolongkan menjadi dua jenis media, yaitu (Effendy, 2003: 54):

1. Komunikasi media massa cetak/pers Jenis media yang digunakan pada komunikasi media massa cetak/pers ialah surat kabar dan majalah.
2. Komunikasi media massa elektronik Jenis media yang digunakan pada komunikasi media massa elektronik ialah radio, televisi, film, dan lain-lain.

2.2.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami sebelum menggunakan media massa sebagai alat untuk melakukan komunikasi, yakni (Effendy, 2003: 81-83) :

1. Komunikasi massa bersifat umum Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio dan televisi apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa.
2. Komunikan bersifat heterogen Komunikan dalam komunikasi massa adalah sejumlah orang yang disatukan oleh suatu minat yang sama yang mempunyai bentuk tingkah-laku yang sama dan terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama; meskipun demikian orang-orang yang bersangkutan tadi tidak saling mengenal, berinteraksi secara terbatas, dan tidak terorganisasikan. Komposisi

komunikasikan tersebut tergeser geser terus-menerus, serta tidak mempunyai kepemimpinan atau perasaan identitas.

3. Media massa menimbulkan keserempakan Keserempakan yang dimaksud ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lain berada dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media cetak.

4. Hubungan komunikator-komunikasikan bersifat non-pribadi Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dari penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat-syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum.

2.3 Kriteria Media Massa

Suatu media dapat dikatakan sebagai media massa jika memiliki kriteria sebagai berikut Liliweri (2011: 37-39):

1. Terbit secara teratur atau dalam jangka waktu yang sering Setiap media massa memiliki jangka waktu terbit sesuai dengan jenis medianya, seperti koran yang terbit harian; atau majalah yang terbit mingguan, dwi mingguan, bulanan atau triwulan.

2. Memiliki berbagai jenis atau ragam berita Dalam satu media massa baik cetak maupun elektronik harus terdapat ragam dalam menyajikan beritanya, dapat berupa *news* ataupun kolom.

3. Memiliki nama dan bentuk yang tetap dan dikenal (ada identitas tetap) Media massa harus memiliki nama sebagai identitas dan ciri khas dari media tersebut. Metode komunikasi yang erat kaitannya dengan komunikasi media massa ialah jurnalisme/jurnalistik. Dimana jurnalisme ini dibagi menjadi dua

jenis, sesuai dengan media yang digunakan, yaitu jurnalisme cetak dan jurnalisme elektronik. Jurnalisme/jurnalistik yang terkait pada penelitian ini ialah jurnalisme cetak. Hubungan komunikasi dan jurnalistik seperti dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. saling berkaitan. Sisi muka menunjukkan jurnalistik dan sisi yang satu komunikasi. Jurnalis melakukan komunikasi (komunikasi massa) dengan cara menyampaikan berita melalui media massa. Komunikasi massa memerlukan jurnalistik sebagai alat untuk melakukan komunikasi. Sebab jurnalistik adalah perkembangan dari pers dan pers adalah perkembangan dari komunikasi massa.

2.4 Penodaan agama

Penodaan agama sudah terjadi dari sejak turunnya Al-Qur`an dan berlanjut hingga sekarang. Penghinaan ajaran agama ialah suatu hal/ kegiatan yang mengusik ajaran sakral dalam satu agama. Penistaan agama menjadi topik pembicaraan terhangat di masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan tantangan yang dihadapi Polisi, MUI bahkan Pemerintah dan masyarakat semakin berat karena disebabkan semakin kompleknya permasalahan yang dihadapi umat Islam di negeri ini. Kebebasan yang tidak terbatas akibat reformasi yang disalah artikan telah melahirkan berbagai sikap dan perbuatan yang jauh menyimpang dari norma- norma agama yang sebenarnya (Jalaludin, 2000: 87).

Secara yuridis penodaan agama merupakan bagian dari delik agama yang memang telah diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) di

Indonesia. Pengaturan tersebut ditujukan untuk menjamin agar negara Indonesia yang multi agama, multi etnik, dan multi ras dapat terhindar dari hal-hal memecah belah, salah satunya konflik-konflik antar umat beragama. Di dalam KUHP sebetulnya tidak ada bab khusus yang mengatur delik agama. Namun ada beberapa delik yang sebenarnya dapat dikategorikan sebagai delik agama. Istilah delik agama sendiri mengandung beberapa pengertian meliputi: (a) delik menurut agama; (b) delik terhadap agama; (c) delik yang berhubungan dengan agama.

Pasal yang selama ini sering disebut sebagai pasal penodaan agama adalah Pasal 156a KUHP. Perlu diketahui bahwa sebenarnya Pasal 156a KUHP ini tidak berasal dari *Wetboek van Strafrecht (WvS)* Belanda, melainkan bersumber dari Penetapan Presiden Nomor 1 tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama (Penpres No.1/1965). Penpres No.1/1965 dalam Pasal 4 menyatakan “Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan: (a) yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia; (b) dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga, yang bersendi ke-Tuhanan Yang Maha Esa.”

Salah satu fungsi penting hukum pidana adalah untuk memberikan legitimasi bagi tindakan represif negara terhadap seseorang atau kelompok orang yang melakukan perbuatan yang mengancam dan membahayakan, serta merugikan

kepentingan umum. Namun dalam pelaksanaannya, kebijakan pemerintah dalam masalah agama senantiasa menimbulkan pro kontra. Hal ini dikarenakan kelompok-kelompok agama di Indonesia sendiri mempunyai aspirasi yang bukan saja berbeda, tapi saling bertentangan, bahkan di dalam internal kelompok agama sendiri.

Persoalannya sekarang, dalam praktek peradilan terkait dengan delik penodaan terhadap agama yang sering menjadi kesulitan adalah istilah penodaan terhadap agama sesungguhnya sangat abstrak. Dalam praktiknya pasal tentang penodaan agama menjadi pasal yang sangat lentur yang bisa dipahami secara sepihak. Oleh karena itu dalam pembuktian kasus penodaan agama harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan aspek kepastian hukum bagi masyarakat.

Secara Konsitutional Pasal 29 ayat 1 dan 2 Negara menjamin setiap warga bisa melaksanakan agama dan beribadah sesuai agamanya masing masing. Secara filosofis dan konstitusi sudah jelas bahwa Negara menjamin setiap warga Negara bisa melaksanakan agama dan beribadah sesuai agamanya masing masing. Jadi secara jelas disebutkan dalam perspektif hukum konstitusional.

Ayat-ayat Al-Qur'an secara tegas telah menerangkan bahwa orang yang menghina, melecehkan dan mencaci maki Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam adalah orang yang kafir murtad

jika sebelumnya ia adalah seorang muslim. Kekafiran orang tersebut adalah kekafiran yang berat, bahkan lebih berat dari kekafiran orang kafir asli seperti Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik. Adapun jika sejak awal ia adalah orang kafir asli, maka tindakannya menghina, melecehkan dan mencaci maki Allah Ta'ala, atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam atau agama Islam tersebut telah menempatkan dirinya sebagai gembong kekafiran dan pemimpin orang kafir.

Dalam sebagian besar kasus penghinaan simbol Islam selalu muncul alasan: tidak sengaja atau tidak tahu. Alasan ini sungguh tidak logis. Sungguh aneh jika masih ada yang tidak tahu tulisan lafal Allah dalam huruf Arab atau tulisan al-Quran. Semua orang pun paham, sajadah tak pantas dijadikan alas menari. Jadi, alasan tidak sengaja atau tidak tahu, dalam banyak kasus pelecehan simbol Islam, jelas sulit bisa diterima nalar. Apa yang terjadi itu jelas menunjukkan adanya ketidakpedulian dan menggampangkan masalah. Karena itu, terlepas dari apakah ada rekayasa atau terpisah satu sama lain, kasus yang terus berulang ini jelas menunjukkan adanya masalah besar.

Menurut Penulis, penodaan agama adalah sebuah penghinaan, celaan, atau penodaan pada suatu agama yang pada dasarnya mengutarakan kebencian atau ketidak sukaan secara lisan maupun secara gambar dengan kesengajaan di tempat umum dengan menyinggung berbagai aspek. Maka Pelaku melanggar Surat Edaran Kapolri SE/X/06/2015 tentang ujaran kebencian dalam Pasal 156 KUHP, jika dilihat Perkataan “menodai” berasal dari kata “noda”. Sebagian

pakar mempergunakan kata celaan. perbedaan istilah tersebut disebabkan penggunaan kata-kata dalam menerjemahkan kata *smaad* dari bahasa Belanda. Yaitu “Nista” berarti hina, rendah, celah, noda.

2.5 Media Online

Media dapat diartikan dengan saluran atau alat, sedangkan *Online* istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Sudiana (2000) dalam Nurliati (2001) yang dikutip oleh Vini Winarti Halim dalam skripsinya (2006:26), mendefinisikan media *Online* sebagai media pemberitaan yang terbit secara *Online* di internet. Menurut buku *Jurnalistik Terapan* yang ditulis oleh Syarifudin Yunus (2010: 27) mengatakan, Media *Online* yaitu media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *Online* merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media *Online* di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994.

2.6 Landasan Teori

2.6.1 Analisis Framing

Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam analisis *Framing* yang kita lihat adalah

bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan (Eriyanto, 2002: 10-11).

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, atau, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002: 3).

Ada dua aspek dalam *Framing* (Eriyanto, 2002: 81). Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung kemungkinan : apa yang dipilih (*included*) an apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? bagian mana dari realitas yang diberitakan? dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih aspek tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya. Intinya peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bias jadi berbeda antara satu media dengan media lain. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bias jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekan-tekan dengan pemakaian perangkat tertentu : penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya generalisasi, simplifikasi dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya.

2.6.2 Framing William A. Gamson Dan Modigliani

Menurut Willian A. Gamson, *Framing* merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Lebih lanjut, Gamson menilai bahwa cara pandang itu sebagai kemasan (*Package*). Kemasan tersebut adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan oleh individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan pesan-pesan yang ia terima (Eriyanto, 2002: 261-262). Keberadaan dari suatu *Package* terlihat dari adanya gagasan sentral yang kemudian didukung oleh perangkat-perangkat wacana seperti kata, kalimat, pemakaian gambar atau grafik tertentu, proposisi, dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide sentral dari suatu berita. Perangkat *Framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perangkat *Framing* Gamson dan Modigliani

FRAMING DEVICES (Perangkat <i>Framing</i>)	REASONING DEVICES (Perangkat Penalaran)
<i>Methaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrase</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu berita. Ini umumnya berupa jargon atau slogan	<i>Appeal to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral
<i>Exemplars</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bias berita, perbandingan) yang memperjelas bingkai	<i>Consequences</i> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
<i>Depictions</i> Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk membeli sesuatu. <i>Visual Image</i> Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	

(Sumber: Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. 2000: 225)

Berdasarkan tabel diatas, perangkat *Framing* Gamson dan Modigliani yaitu sebagai berikut:

1. *Reasoning Devices*, menekan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, yakni:
 - a. *Root* (analisis klausal), membenarkan isu dengan menghubungkan suatu obyek atau lebih dianggap menjadi timbulnya ayat sebab yang lain.
 - b. *Appeals To Principle* (klaim moral), pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenaran membangun berita, pepatah, cerita rakyat, mitos doktrin, ajaran, dan sejenisnya. Fokusnya memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara, tertentu serta membuatnya tertutup rapat bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyangga argumentasi.

2. *Framing device*, menekankan pada aspek bagaimana “melihat” suatu isu yang mencakup:
 - a. *Metaphors*, dipahami sebagai cara memindah makna dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai umpama laksana dan sebagainya.
 - b. *Exemplars*, mengemas makna tertentu agar memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran.
 - c. *Catchphrases*, bentukan kata atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu.
 - d. *Depiction*, penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

Jika *Framing device* (perangkat *Framing*) berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau metafora tertentu yang menunjuk pada gagasan tertentu untuk meyakinkan gagasan atau bingkai. Maka *reasoning device* (perangkat penalaran) berhubungan dengan kohesif dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu agar tujuan dan gagasan tampak wajar dan benar, alamiah dan memang demikian adanya (Eriyanto, 2002).

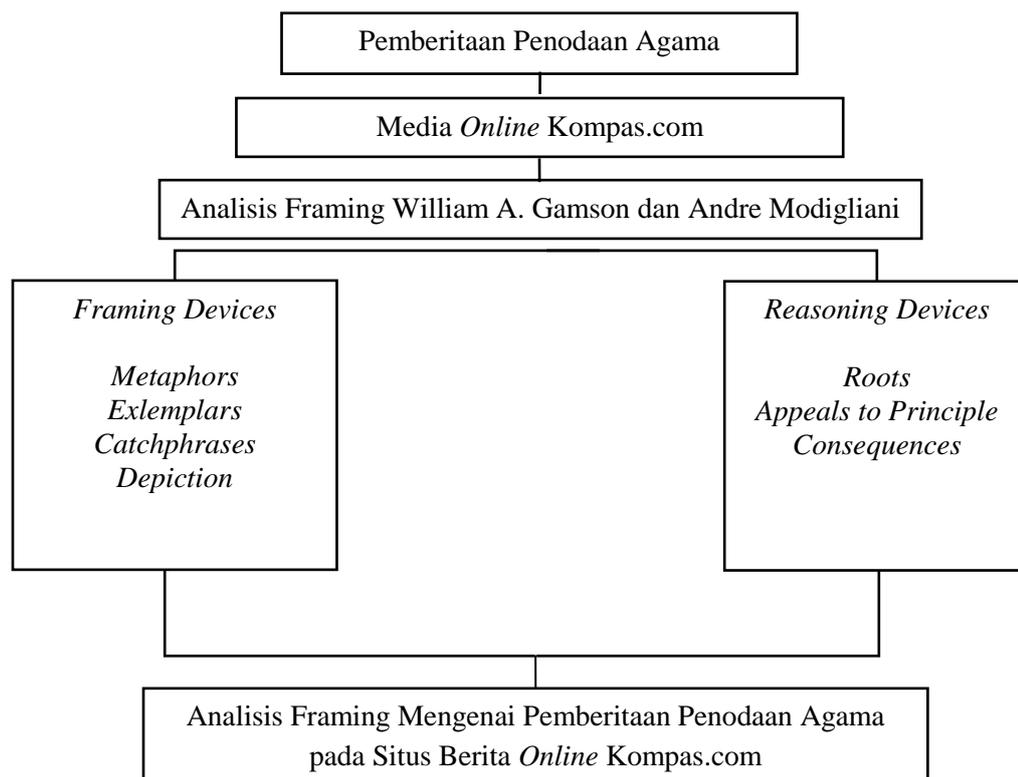
2.7 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Terkait dengan objek penelitian yang merupakan media

Online akan dipaparkan pula mengenai perkembangan internet sebagai media baru.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas dan juga bab sebelumnya, penulis ingin menjelaskan tentang **Analisis *Framing* Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode 15 Januari – 15 Februari 2017).**

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan peneliti susun ini adalah:



Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran
Sumber: Modifikasi Penulis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Lexy J. Moleong yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif (2000: 3). Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive reaserch*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Framing* yang merupakan tahap kualitatif. Pada dasarnya *Framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada tahap analisis *Framing*, penulis menggunakan analisis *Framing* milik William A. gamson dan Modiliani.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian yang akan peneliti susun agar tidak menyimpang atau melebar dari permasalahan yang peneliti angkat. Adapun focus penelitian ini akan difokuskan pada konstruksi Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita*Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017)

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (perorangan) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data primer bias idapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang sudah dipaparkan pada baris sebelumnya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada ataupun yang dimiliki peneliti dari catatan penelitian sebelumnya, bukti yang dikumpulkan dari penelitian sebelumnya menjadi acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengutip pernyataan para ahli yang mengetahui secara jelas mengenai kajian-kajian yang ada dalam penelitian yang akan peneliti susun ini. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data yang akan peneliti gunakan dari sumber literature berupa buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan akan bersifat hambar (Sugiyono, 2012: 238).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya (Ruslan, 2006: 221).

3.5.2 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur yang ada hubungannya dengan penelitian (Ruslan, 2006: 221).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung (Sugiyono, 2012: 238). Dalam penelitian ini, data yang diambil merupakan dokumentasi data teks yang disajikan dalam Kompas.com periode Januari 2017 - Februari 2017.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Laporan hasil observasi sebagai bahan mentah kemudian disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Data yang direduksi member gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

3.6.2 *Display Data*

Untuk membuat pembaca penelitian yang peneliti susun ini mengerti maka peneliti perlu membuat tabel, gambar, dan lain sebagai berikutnya sebagai penjelas dalam penelitian ini.

3.6.3 Verifikasi

Sejak awalnya, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan. Untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya sejak awal mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih *tentative*, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih *grounded* atau beralasan jelas.

Adapun langkah-langkah analisis *framing* dengan model Gamson dan Modigliani (dalam Eriyanto, 2002) pada analisis data dalam penelitian ini akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan berita-berita
Dikelompokkan mengenai penodaan agama dalam Kompas.com pada periode Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.
2. Menghitung kuantitas (jumlah) berita mengenai penodaan agama dalam periode tersebut diatas.
3. Mengelompokkan berita penodaan agama yang menyudutkan satu tokoh politik tertentu.
4. Menganalisis berita-berita mengenai penodaan agama tersebut dengan menggunakan analisis *Framing* model Gamson dan Modigliani, yaitu dengan menggunakan perangkat *framing (Framing Devices)* dan perangkat penalaran (*Reasoning Devices*)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, cara pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian (Moleong, 2007: 330) dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan atau pengamatan, ketekunan pengamatan dalam penelitian, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refensial, kajian kasus *negative*, dan pengecekan anggota.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 : 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber. Adapun pengaplikasian teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan berita mengenai penodaan agama dalam Kompas.com pada periode Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.
2. Menghitung kuantitas (jumlah) berita mengenai penodaan agama dalam periode tersebut.
3. Menganalisis berita-berita mengenai penodaan agama tersebut dengan menggunakan analisis *Framing* model Gamson dan Modigliani, yaitu dengan menggunakan perangkat *framing (Framing Devices)* dan perangkat penalaran (*Reasoning Devices*)

4. Menilai kebenaran analisis peneliti melalui pengamatan menyeluruh terhadap sumber yang dianalisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Situs Berita *Online* Kompas.com

Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas *Online*. Kompas *Online* pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas *Online* bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, dan desain yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*.

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif perbulan, dan total 40 juta *page views/impression* per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *page view* perbulan.

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan channel-channel atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain KOMPAS *Female*, KOMPAS *Bola*, KOMPAS *Health*, KOMPAS *Tekno*, KOMPAS *Entertainment*, KOMPAS *Otomotif*, KOMPAS *Properti*, KOMPAS *Images*, KOMPAS *Karier*.

KOMPAS.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman *audio* dan *video*. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota. Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone BlackBerry, KOMPAS.com juga tampil dalam format *iPad* dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.

Pada tahun 2013, Kompas.com kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih, fitur baru yang lebih personal dan sekaligus menambahkan teknologi baru yaitu *Responsive Web Design* di halaman baru Kompas.com yang memungkinkan pembaca dapat menikmati Kompas.com diberbagai format seperti *desktop PC*, *tablet* hingga *smartphone*.

Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Jadi, pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca. (<http://inside.kompas.com/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2017)

4.2 Visi dan Misi Kompas.com

Visi Kompas adalah menjadi institusi yang membentangkan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Misi Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi terpercaya. (<http://kompas.com/>, diakses pada tanggal 10 Desember 2017)

Gambar 3.
Logo Situs Kompas.com



Tabel 3. Struktur Organisasi Kompas.com

<i>Director</i>	Edi Taslim
<i>Vice Director</i>	Andy Budiman
<i>Editorial</i>	Ahmad Subechi (<i>GM Content Kompas.com</i>) Tri Wahono (<i>News Managing Editor</i>) Agustinus Wisnubrata (<i>News Assistant Managing Editor</i>) J. Heru Margianto (<i>News Assistant Managing Editor</i>) Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo (<i>Video Manager</i>) Wicaksono Surya Hidayat (<i>Nextren.com Assistant Managing Editor</i>) Aris Fertony Harvenda (<i>Otomania.com Assistant Managing Editor</i>) Moh. Latip (<i>Assistant Managing Editor</i>) Weshley Hutagalung (<i>Juara.net Editor in Chief</i>) Firzie A. Idris (<i>Juara.net Managing Editor</i>) Jalu Wisnu Wirajati (<i>Juara.net Assistant Managing Editor</i>)
<i>GM Content Kompas.com</i>	Ahmad Subechi
<i>News Managing Editor</i>	Tri Wahono
<i>News Assistant Managing Editor</i>	Agustinus Wisubrata
<i>News Assistant Managing Editor</i>	J. Heru Margianto
<i>Assistant Managing Editor</i>	Moh. Latip
<i>Video Manager</i>	Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo
<i>Nextren.com Assistant Managing Editor</i>	Wicaksono Surya Hidayat
<i>Otomania.com Assistant Managing Editor</i> <i>Juara.net</i>	Aris Fertony Harvenda
<i>Juara.net Editor in Chief</i>	Weshley Hutagalung
<i>Juara.net Managing Editor</i>	Firzie A. Idris
<i>Assistant Managing Editor</i>	Jalu Wisnu Wirajati
<i>Editor</i>	Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Palupi Annisa Auliani, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widianti Kamil, Lusia Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, I Made Asdhiana, Hilda Hastuti, Jodhi

	Yudono, Fikria Hidayat, Ni Luh Made Pertiwi Finlandiari, Alvin, Bestari, Azwar Ferdian, Agung Kurniawan, Sandro Gatra Sinaga, Oik Yusuf Araya, Icha Rastika, Sabrina Asril, Irfan Maullana, J. Primus, Yunanto Wiji Utomo, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Pipit Puspita Rini
Reporter	Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Indra Akuntono, Antonius Tjahjo Sasongko, Ferril Dennys Sitorus, Donny Apriliananda, Febri Ardani Penodaan agamagih, Dian Maharani, Reska Koko, Kurnia Sari Azizah, Alsadadrudi, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Estu Suryowati, Andri, Yoga Sukamana, Abba Gabrillin, Ambaranie Nadia Kemala, Wahyu Adityo Prodjo, Jessi Carina, Silvita Agmasari, Yulianus Febriarko, Kahfi Dirga Cahya, Andi Muttya Keteng Pangerang, Tri Susanti Setiawan, Arimbi Ramadhiani, Nabilla Tashandra, Ferril Dennys Sitorus, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Tulus Muliawan, Ade Jayadiredja, Wisnu Nova, Verdi Hendrawan

4.3 Tema Penelitian

Tema penelitian ini adalah kasus oleh Mantan Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa disapa Ahok. Kasus ini bermula ketika Ahok berkunjung ke Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu pada bulan September 2016. Kunjungan tersebut dalam rangka Program Kerjasama Pemprov DKI dengan Sekolah Tinggi Perikanan (STP) untuk budidaya perairan. Di dalam video yang diunggah oleh Sie Publikasi dan Dokumentasi, Dinas Komunikasi Informasi dan Kehumasan, Pemprov DKI Jakarta, dalam pidatonya Ahok mengatakan *dibohongi pakai surat Al-Maidah ayat 51*. Berikut potongan *script* pada menit ke 23.40 sampai 24.57 dari video tersebut:

“Jadi bapak ibu gak usah khawatir, ini pemilihan kan dimajuin, jadi kalau saya tidak terpilih pun, bapak ibu saya berhentinya Oktober 2017. Jadi kalau program ini kita jalankan dengan baik pun, bapak ibu masih sempat panen sama saya, sekalipun saya tidak terpilih jadi Gubernur. Jadi saya ingin, ceritanya bapak/ibu semangat. Jadi, gak usah kepikiran ah nanti kalau gak kepilih, pasti Ahok programnya bubar. Enggak, saya sampai oktober 2017”

“Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa aja dalam hati kecil bapak ibu, nggak bisa milih saya, ya kan. dibohongi pakai surat Al Maidah 51 macem – macem itu. Itu hak bapak ibu, ya, jadi kalau bapak ibu perasaan gak bisa milih nih karena saya takut masuk neraka, dibodohin gitu ya, nggak papa. Karena kan panggilan pribadi bapak ibu. Program ini jalan saja, jadi bapak ibu nggak usah merasa enggak enak.”



Gambar 4. Screenshoot video Ahok berpidato di Kepulauan Seribu

(Sumber: <https://nasional.kompas.com/>)

Kemudian video tersebut diunggah kembali oleh Buni Yani pada tanggal 5 Oktober 2016. Video tersebut viral di sosial media seperti berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dengan judul “Video Ahok Viral di Medsos”, yang bermula pada hari Kamis, 6 Oktober 2016, pukul 14:17 WIB. Setelah informasi ini menjadi konsumsi bagi khalayak karena diangkat oleh berbagai media. Baik mengangkat isu penistaan agama, hingga terjadinya aksi massa yang cukup besar pada tanggal 28 Oktober 2016, 4 November 2016, 2 Desember 2016, hingga penetapan Ahok menjadi tersangka oleh Kapolri.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dari hasil analisis *framing* Gamson Dan Modigliani dengan 2 perangkat *framing*, berita pada media Kompas.com dengan tema Analisis *Framing* Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017), penulis menyimpulkan hal berikut :

Analisis *Framing* Pemberitaan Penodaan Agama pada Situs Berita *Online* (Studi pada Kompas.com Periode Januari – Februari 2017) digambarkan bahwa Ahok adalah korban politik identitas dari penodaan agama dalam kasus dugaan tersebut, pemerintah dinilai telah adil dengan mendengarkan aspirasi rakyat dengan mengikuti proses hukum yang berlaku. Kompas.com cenderung membingkai peristiwa ini bahwa Ahok sebagai korban politik identitas, didasari oleh argumen bahwa peristiwa ini menjadi bola panas ketika Pilkada DKI Jakarta berlangsung. Respon media Kompas.com mengenai peristiwa dugaan penodaan agama ini bahwa Ahok dinilai tidak bersalah, justru mengedukasi warga melalui pidatonya.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Praktisi

Pembaca untuk lebih kritis terhadap terpaan berita yang disajikan oleh media baik *Online* maupun konvensional. Peneliti berharap masyarakat memanfaatkan pemahaman literasi sebagai filter dalam menggunakan media.

Para akademisi disarankan untuk memperluas riset – riset mengenai konteks penelitian ini. Serta mengembangkannya menjadi sebuah pengetahuan baru bagi masyarakat yang peneliti harap dapat berguna bagi kemaslahatan masyarakat secara luas. Kemudian para

akademisi yang tertarik untuk meneliti *framing* berita, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam konteks ini. Sehingga akan lebih banyak hasil penelitian yang beragam untuk konteks media.

Bagi praktisi media untuk berkarya melalui menulis berita sebagai informasi menyampaikan peristiwa bukan untuk menciptakan peristiwa

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Oky Surya. 2017. *Pembingkaian Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis Framing Berita Basuki Thahaja Purnama Dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 Melalui Jalur Independen Di Portal Berita Sindonews.Com)*. <http://digilib.uin.suka.ac.id/>, diakses pada 23 Oktober 2017.
- Alexa. 2017. *Trend Peringkat Kompas.com Pertengahan 2016– Awal 2017*. diakses pada 24 September 2017.
- Alexa. 2017. *Trend Peringkat Detik.com Awal 2017– Akhir 2017*. www.alex.com/internet-world-stats/detik/, diakses pada 24 September 2017.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana : Jakarta
- Bennet, W. Lance dan Robert M. Entman. 2001 *Mediated Politics Communication in the Future of Democracy*, dalam *Mediated Politics Communication in the Future of Democracy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Berita-berita Kompas.com. 2017. <http://.kompas.com/>, diakses pada 11 November 2017
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse. Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse. Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bobby Tridona. 2016. *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan DPRD DKI Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com Periode 27 Februari – 10 Desember 2015)*. <http://digilib.unila.ac.id/>, diakses pada 23 Oktober 2017.
- Boris Tampubolon. 2017. *Penodaan Agama menurut Konstitusi dan Hak Asasi Manusia*. <https://konsultanhukum.web.id/penodaan-agama-menurut-konstitusi-dan-hak-asasi-manusia/>, diakses pada 21 November 2017.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.

Insearching. 2017. *Tiga Kategori Sara*. <http://insearching.tripod.com/sara.html/>, diakses pada 10 Oktober 2017.

Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Siantar.

JPNN. 2017. *Indonesia Negara yang Kaya Akan Kelompok Etnisnya*. <http://www.jpnn.com/>, diakses pada 10 Oktober 2017.

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-saya-tidak-berniat-melecehkan-ayat-al-quran/>

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/nusron-ahok-menedukasi-warga-bukan-menistakan-agama>, diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/gerakan-4-november-tak-murni-kasus-hukum>, diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/jokowi-sebut-demonstrasi-ditunggangi-aktor-politik> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ketika-ahok-kenang-sang-ibu-angkat-yang-seorang-muslim> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/soal-ahok-surya-paloh-kita-ikuti-proses-hukum> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-transkrip-buni-yani-berbahayadiakses> pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/kasus-penistaan-agama-jangan-jadi-bola-panas> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/tersandung-kasus-penistaan-agama-warga-tetap-pilih-ahok> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-dinilai-korban-politik-identitas> diakses pada 11 Desember 2017

Kompas.com 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-jadi-tersangkadiakses> pada 11 Desember 2017

Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/nasdem-tetap-dukung-ahok> diakses pada 11 Desember 2017

- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/disebut-tuduh-pedemo-4-november-bayaran-ahok-saya-ngomong-apa-saja-dipelintirdiakses> pada 11 Desember 2017
- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/kalau-ahok-bersalah-katakan-bersalah-tapi-jangan-dia-dikorbankandiakses> pada 11 Desember 2017
- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/jaga-tutur-kata-ahok-diminta-pakai-selotip-ajaibdiakses> pada 11 Desember 2017
- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-tak-ditahan-karena-sudah-dicekaldiakses> pada 11 Desember 2017
- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/ahok-minta-doadiakses> pada 11 Desember 2017
- Kompas. 2017. Sumber: <http://nasional.kompas.com/read/uasa-hukum-ahok-minta-semua-pihak-hormati-azas-praduga-tak-bersalahdiakses> pada 11 Desember 2017
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Imron Rosyid. 2016. *Terorisme dalam Bingkai Pemberitaan Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Kasus Bom Sarinah di Majalah Tempo)*. <http://digilib.uin.suka.ac.id/>, diakses pada 31 Oktober 2017.
- Profile Kompas.com. 2017. <http://www.kompas.com/inside/>, diakses pada 10 Oktober 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung: Rosdakarya.
- Restila, Ayu. 2012. *Analisis Percakapan Isu Sara dalam Komentar Pemberitaan Penembakan Massal Connecticut AS di Kompas.com*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/18574/>, diakses pada 9 Oktober 2017.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Screenshot Video Ahok. 2016. <http://www.youtube.com/>, diakses pada tanggal 11 Desember 2017
- Sri Yuliani. 2017. *Ras, Etnis dan Agama dalam Kontestasi Politik Indonesia*. <http://sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id/opini/ras-etnis-dan-agama-dalam-kontestasi-politik-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 1 September 2017.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Vini, Halim Winarti. 2006. *Media Online www.seskotni.mil.id sebagai Media House Jurnal.* Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Yunus. Syarifudin. 2010. *Jurnalistik terapan.* Bogor: Ghalia Indonesia